

**NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab tentang
Surat Al-Fatihah, Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlash)**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Zakiyatus Syarifah
NIM: 02411441

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyatus Syarifah
NIM : 02411441
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta 4 Juni 2007

Yang menyatakan



Zakiyatus Syarifah
NIM: 02411441

DR. Mahmud Arif, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Zakiyatus Syarifah

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Zakiyatus Syarifah

NIM : 02411441

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-'Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlās)

telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam.

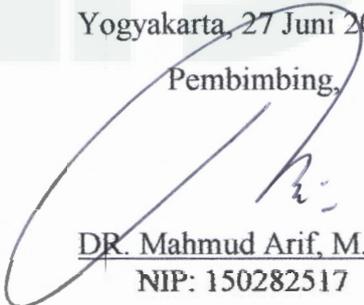
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Pembimbing,


DR. Mahmud Arif, M.Ag
NIP: 150282517

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdri Zakiyatus Syarifah
Lamp : 6 eks

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

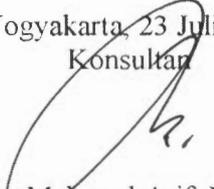
Nama : Zakiyatus Syarifah
NIM : 02411441
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dengan judul : **NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlash)**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang disahkan oleh dewan munaqosyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2007
Konsultan


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/132/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlash)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

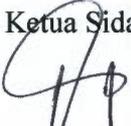
ZAKIYATUS SYARIFAH

NIM : 02411441

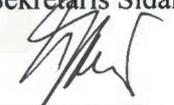
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at tanggal 20 Juli 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

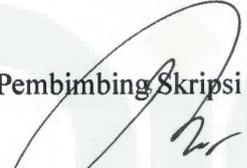
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

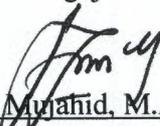
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

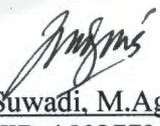
Pembimbing Skripsi


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I


Drs. Mujaahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Yogyakarta, 31 JUL 2007



MOTTO

ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
وَكَيلٌ. لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ .

"(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; ti tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui". (Q.S. al-A'raf [6]: 102-103)¹

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ .

"Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. al-Hasyr [59]: 24)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus, PT. Menara Kudus, 1997), hlm 142.

² *Ibid.*, hlm 593.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi
Ini kupersembahkan kepada
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a'	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ي	y

Vokal Panjang		Diftong	
آ...	ā	أُو...	aw
أُو...	ū	أَي...	ay
أَي...	ī	أُوو...	uww
		أَيَي...	iyy

ABSTRAK

ZAKIYATUS SYARIFAH. Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlash) Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5 dan al-Ikhlash studi *Tafsir Al-Misbah* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam ke depan, minimal dapat memberikan alternatif bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer (Library Research), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan. Sumber data primernya adalah *Tafsir Al-Misbah* Vol 1 dan 15 karya M. Quraish Shihab. Sedangkan data Sekundernya adalah buku-buku karya M. Quraish Shihab yang lain dan beberapa kitab tafsir yang penyusun pilih serta buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan. Metode analisis yang digunakan, adalah: *pertama* deskripsi, menguraikan penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* untuk memperoleh pemahaman umum mengenai tauhid dalam al-Qur'an; *kedua* induksi dan deduksi, digunakan untuk mencari nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an; *ketiga* komparasi, membandingkan konsep Pendidikan Agama Islam dengan konsep pendidikan dalam al-Qur'an kemudian dicari relevansi antar keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam al-Qur'an sebagaimana diungkap *Tafsir Al-Misbah* terkandung nilai-nilai tauhid, *pertama*, dalam surat al-Fatihah terkandung ajaran untuk melibatkan Allah dalam segala aktifitas, senantiasa memuji dan bersyukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, meyakini adanya hari Kemudian, beribadah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt., dan senantiasa memohon petunjuk kepada-Nya; *kedua*, dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 termuat tuntunan agar menjadikan Allah sebagai tujuan hidup dan meyakini bahwa Allah Pencipta segala sesuatu; *ketiga*, dalam surat al-Ikhlash ditemukan tuntunan memurnikan keesaan Allah dan menjadikan Allah sebagai tempat bergantung. Kesemuaan nilai-nilai tersebut merupakan kesatuan dalam mentauhidkan Allah, Sang Khaliq yang patut disembah. Relevansi nilai-nilai tauhid tersebut dengan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa al-Qur'an sebagai pedoman Pendidikan Agama Islam mengandung konsep-konsep pendidikan. Setidaknya terdapat tiga komponen pendidikan, yaitu tujuan, materi dan metode. Nilai-nilai tauhid tersebut bila ditarik kesimpulan berupa: memahami Allah secara benar, ibadah kepada Allah dan kontekstualisasi ibadah dalam kehidupan masyarakat. Dalam beberapa ayat tersebut terkandung materi akidah, syariat dan akhlak. Metode yang terkandung di dalamnya adalah metode nasihat, metode kisah-kisah, metode kebiasaan, metode eksperimen, metode tulisan dan metode penalaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. ونشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له ونشهد ان محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم. اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al- 'Alaq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlash) penulis susun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono M.Si selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan membimbingku dan seluruh saudara-saudaraku (Cak Anwar, Neng Yok, Cak Jamal, Cak Nawir, Cak Aan Dik Rosyi dan Dik Iqbal) yang kucintai, yang telah memberikan dorongan material, moral maupun spiritual bagi penulis.
7. Al-Maghfurlah Bapak Kyai Asyhari Marzuqi, Ibu Nvai Barakah Nawawi, Aba Munir Syafaat serta segenap guru-guru saya yang telah mencurahkan ilmu, nasihat, bimbingan serta doa, dengan keikhlasan dan kesabarannya, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan maslakhah bagi saya, amin.
8. Teman-teman keluarga besar PP. Nurul Ummah Yogyakarta Putri, terima kasih atas segalanya, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa memberikan balasan sesuai amal baik mereka dan menjadi amal sholeh di sisi-Nya. Amin.

Harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat menambah kekayaan khasanah Pendidikan Islam pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2007

Penyusun



Zakiyatus Syarifah

NIM: 02411441



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	I
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : M. QURAIISH SHIHAB DAN <i>TAFSIR AL-MISBAH</i>	28
A. Biografi M. Quraish Shihab.....	28
B. <i>Tafsir Al-Misbah</i>	32
1. Latar Belakang Penulisan	32
2. Sistematika Penyajian	34
3. Metode Penafsiran	38
BAB III : NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN	40
A. Surat Al-Fatihah	40
1. Tinjauan tentang Surat Al-Fatihah	40
2. Deskripsi Penafsiran Surat Al-Fatihah tentang Tauhid dalam <i>Tafsir Al-Misbah</i>	44

3.	Nilai-Nilai Tauhid dalam Surat Al-Fatihah	51
a.	Senantiasa Melibatkan Allah Swt. dalam Segala Aktivitas	51
b.	Senantias Memuji dan Bersyukur kepada Allah Swt. dalam Segala Hal	54
c.	Allah Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang	59
d.	Meyakini Adanya Hari Pembalasan	64
e.	Ibadah dan Memohon Pertolongan Hanya kepada Allah Swt.	68
f.	Senantiasa Memohon Petunjuk Allah Swt.	75
B.	Surat Al-'Alaq	83
1.	Tinjauan tentang Surat al-'Alaq	83
2.	Deskripsi Penafsiran Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 tentang Tauhid dalam <i>Tafsir Al-Misbah</i>	84
3.	Nilai-Nilai Tauhid dalam Surat al-'Alaq Ayat 1-5	
a.	Menjadikan Allah Swt. sebagai Tujuan Hidup	86
b.	Allah Maha Pencipta Segala Sesuatu	92
C.	Surat Al-Ikhlash	
1.	Tinjauan tentang Surat Al-Ikhlash	
2.	Deskripsi Penafsiran Surat Al-Ikhlash tentang Tauhid dalam <i>Tafsir Al-Misbah</i>	98
3.	Nilai-Nilai Tauhid dalam Surat Al-Ikhlash	
a.	Memurnikan Keesaan Allah Swt.	102
b.	Allah sebagai Tempat Bergantung Semua Makhluk	108

BAB IV : RELEVANSI NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN DENGAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	111
A. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Pendidikan Agama Islam	111
B. Relevansi Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dengan Pendidikan Agama Islam	114
1. Tujuan	115

a. Memahami Allah Secara Benar	118
b. Beribadah Kepada Allah	119
c. Kontekstualisasi Ibadah dalam Kehidupan Sosial	120
2. Materi	120
3. Metode.....	123
a. Metode Nasihat	125
b. Metode Kisah-Kisah.....	126
c. Metode Pembiasaan	127
d. Metode Eksperimen	128
e. Metode Tulisan	129
f. Metode Pemahaman dan Penalaran	130
BAB V : PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	134
C. Penutup	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Surat Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dalam era modernisasi dengan ditandai adanya perkembangan teknologi dewasa saat ini semakin dipertanyakan eksistensinya, terutama jika dikaitkan dengan kontribusinya bagi pembentukan budaya didunia modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi dalam konteks dewasa ini. Pendidikan mengalami degradasi fungsional, karena pendidikan semakin berorientasi pada materialistik.

Disisi lain, Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang lebih serius untuk dapat memainkan perannya sebagai agen moral dan perubahan sosial guna ikut memberi kontribusi dalam mengatasi keterpurukan dalam berbagai bidang.

Banyak kalangan selama ini memahami agama cenderung hanya secara rasional teoritik saja, sehingga agama lebih sebagai ilmu daripada tuntunan atau pandangan hidup yang melahirkan pemikiran, perilaku dan akhlak al-karimah (*the way of life*). Yang terjadi akhirnya kaum muslimin hanya memahami simbol-simbol formal yang *verbalistik* dan tidak mampu menerjemahkan dalam dimensi realistik empirik.¹ Begitu juga pendidikan saat ini, banyak menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan keterampilan, tetapi rendah dan bobrok moral atau akhlaknya, sehingga

¹ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar, Telaah Phenomelogis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm viii-ix.

mereka menjadi pejabat yang berjiwa korup, tenokrat yang membuat kerusakan lingkungan hidup, konglomerat yang bermental judi.

Sementara itu dikalangan remaja pelajar, dewasa ini beberapa kenyataan menggambarkan, bahwa banyak pelajar yang berperilaku dan berkepribadian tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Perkelahian antar pelajar yang terjadi dikota-kota besar seperti di Jakarta, Surabaya dan lain-lain, menunjukkan adanya krisis moralitas. Demikian pula pergaulan bebas yang mendorong kepada hubungan seksual diluar nikah, kumpul kebo bahkan pelacuran pelajar, cukup membuktikan kurang terbentuknya nilai religius dalam jiwa para pelajar atau remaja.

Dari fenomena ini, timbul pertanyaan, apakah ada yang salah dengan sistem pendidikan di Indonesia. Tetapi dalam kasus ini, biasanya masyarakat selalu bertanya sejauh mana peran Pendidikan agama (Pendidikan Agama Islam) dalam mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama, norma, etika, dan akhlak kepada peserta didiknya. Meskipun pendidikan agama tidak bisa sepenuhnya disalahkan, namun pada sisi lain tampaknya perlu diakui bahwa pendidikan agama kita hanya sekedar mengantarkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami sebuah konsep (aspek kognitif) agama saja, namun nilai-nilai agama belum dapat terjiwai dalam diri peserta didik (aspek afektif), padahal nilai-nilai tersebutlah yang akan melahirkan perilaku yang berakhlak al-karimah.

Nilai-nilai agama sangatlah berpengaruh terhadap aktifitas manusia. Nilai-nilai agama inilah yang membentuk pola berfikir, bersikap dan

berperilaku dalam kehidupannya. Nilai agama yang berintikan akidah (tauhid) bisa menjadikan seorang muslim lebih baik dan mampu mengalahkan seluruh kekuatan jahat.² Maka sekali lagi, disinilah peran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, sehingga nilai-nilai ketuhanan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan akhirnya dapat terealisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Ulwan Nasih, nilai-nilai ketuhanan itu sebagai upaya pengikat seseorang anak dengan dasar-dasar keimanan dan syariat,³ dan upaya penanaman nilai-nilai tersebut antara lain dengan mengusahakan untuk menumbuhkan pengalaman bertuhan serta kesadaran atas kekuasaan Tuhan dalam mengawasi tindakan manusia dan membalas tindakan manusia dalam keadaan apapun.

Dalam bukunya "*Islamuna*", Sayid Sabiq mengungkapkan mengenai pentingnya nilai-nilai tauhid dalam kehidupan manusia, "bahwa perjalanan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan cermin dari aqidah yang ada dalam hatinya, manakala aqidah hati baik, jalan yang akan ditempuh pun akan baik dan lurus, manakala aqidahnya rusak, jalan yang ditempuhpun akan rusak dan tidak lurus lagi".⁴

Dengan demikian, bahwa intensitas kesadaran terhadap adanya Tuhan sangat berpengaruh dalam memberi sinar kepada perilaku sehari-hari. Semakin intens seseorang ingat kepada Tuhannya akan semakin terkendali

² Musthofa Rahman, "Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai", *Pemikiran Islam Kontemporer*, Editor: A Khudhori Shaleh, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 36.

³ *Ibid.*

⁴ Sayid Sabiq, *Islamuna (Nilai-Nilai Islam)*, Penerjemah: H. MS. Projodikoro. dkk, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hlm. 43.

segala sepak terjangnya, karena dia akan merasakan bahwa Tuhan selalu mengintai terhadap segala amal dan perbuatan hambanya.

Berbicara mengenai penanaman jiwa keagamaan, dalam pandangan filsafat Pendidikan, dalam diri manusia sebenarnya sudah ada potensi keagamaan (tauhid) atau sebuah dorongan untuk senantiasa mengabdikan kepada Allah dan dorongan ini adalah bagian dari faktor intern (bawaan sejak lahir) sebagai fitrah yang dianugerah Allah Swt kepada manusia.⁵ Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surat Al- A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ .

“Dan ingatlah tatkala Tuhanmu mengeluarkan anak-anak keturunan Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah Aku Tuhanmu ?” mereka menjawab: “benar (Engkau Tuhan kami), kami menjadi “saksi” (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak menyatakan: sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”

Dalam al-Qur'an, uraian mengenai Tuhan sangatlah banyak dan variatif. Perkataan Allah, nama Tuhan sebenarnya, dalam al-Qur'an disebutkan lebih dari 2500. Namun demikian al-Qur'an bukanlah risalah mengenai Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Menurut al-Qur'an eksistensi Tuhan bersifat fungsional, Dia adalah Pencipta serta Pemelihara alam semesta dan manusia, Pemberi

⁵ Muis Said Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme*. John Dewey, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), hlm 21.

petunjuk kepada manusia yang akan mengadili manusia nanti, baik secara individual maupun sosial, dengan pengadilan yang penuh kasih.⁶

Disamping itu, dalam pemaparan-Nya, tujuan al-Qur'an, bukanlah untuk membuat manusia beriman, dengan mengemukakan bukti-bukti "theologis" yang pelik dan panjang lebar mengenai eksistensi Tuhan, melainkan bagaimana membuatnya beriman dengan mengalihkan perhatiannya dan selalu mengingatkannya kepada eksistensi Tuhan. Setidaknya menurut Fazlur Rahman ada tiga amanah maha berat dalam al-Qur'an untuk "mengingatkan" manusia yaitu:

1. Bahwa segala sesuatu selain daripada Tuhan, termasuk keseluruhan alam semesta, tergantung kepada Tuhan
2. Bahwa Tuhan yang Maha Kuasa dan Perkasa pada dasarnya adalah Tuhan yang Maha Pengasih
3. Bahwa aspek-aspek ini sudah tentu mensyaratkan sebuah hubungan yang tepat diantara Tuhan dan manusia dan sebagai konsekuensinya sebuah hubungan yang tepat diantara manusia dengan manusia. Sudah sewajarnya jika hubungan normatif ini mensyaratkan adanya hukum terhadap manusia sebagai individu dan sosialnya. Setelah memahami ketiga hal penting ini ini barulah kita memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sentralitas Tuhan didalam keseluruhan sistem eksistensi, karena yang dituju oleh al-Qur'an bukanlah Tuhan tetapi manusia dan tingkah lakunya.⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Tauhid (keesaan Allah), tidak hanya berarti percaya kepada Allah saja, tetapi mencakup pula pemahaman yang benar tentang siapa Allah yang kita percayai dan bagaimana manusia bersikap kepada-Nya serta kepada objek-objek selain Dia.

Selanjutnya al-Qur'an sebagai salah satu sumber pendidikan adalah kitab yang oleh Rasulullah Saw, dinyatakan sebagai "Ma'dabatullah

⁶ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Penerjemah: Anas Mahyudin, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm.3.

(hidangan Ilah:)”. Hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.⁸ Dalam hal ini termasuk permasalahan Pendidikan Agama Islam, penggalian terhadap al-Qur’an sangatlah diperlukan.

Pemahaman terhadap al-Qur’an tentunya memerlukan bantuan yaitu dengan berbagai metode dan pendekatan, diantaranya melalui tafsir. Kebutuhan akan tafsir menjadi lebih penting, jika disadari bahwa manfaat petunjuk-petunjuk ilahi dalam al-Qur’an tidak hanya terbatas di akhirat kelak, namun petunjuk-petunjuk itu pun menjadi kebahagiaan manusia di dunia. Petunjuk tersebut tidaklah dapat ditangkap makna dan nilainya bila tanpa penafsiran. Itulah sebabnya hingga dewasa ini gerakan penafsiran al-Qur’an tidak pernah ada hentinya. Hal tersebut dikarenakan zaman selalu berkembang dan berubah, fenomena yang berkembang dalam masyarakat selalu muncul dalam bentuk baru, sedang al-Qur’an yang sifat redaksinya beragam, yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada yang samar dan global, jangankan yang samar, yang jelas sekalipun masih membutuhkan penafsiran. Dengan hanya mendengarkan ayat-ayat-Nya dibacakan mustahil dicapai pemahaman yang sepenuhnya atas kitab suci ini, bahkan tidak akan tercapai kalau kita hanya mengandalkan pemahaman seseorang atau satu generasi. Karena itu perlu penafsiran terus menerus guna menggali petunjuk al-Qur’an.⁹

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. v.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 16.

Tafsir Al-Misbah adalah sebuah tafsir kontemporer karya M. Quraish Shihab, seorang mufassir Indonesia yang memiliki integritas yang tidak diragukan lagi. Adapun signifikansi pemikirannya terletak pada beberapa alasan berikut ini. Pertama, M. Quraish Shihab yang dikenal sebagai master tafsir di Indonesia¹⁰ adalah salah seorang penafsir al-Qur'an Indonesia yang relatif memiliki pendidikan terbaik diantara para penafsir al-Qur'an di Indonesia lainnya sehingga karyanya merupakan standar baru bagi studi al-Qur'an yang digunakan di Indonesia.¹¹ Kedua, pergulatannya dengan tradisi arab dimana teks al-Qur'an dimunculkan dalam bahasa itu, dan konteks Indonesia dimana ia hidup dan berkarya, telah memperkaya dan mewarnai corak dan warna penafsiran yang dibangunnya. Ketiga, dalam konteks Indonesia karya-karya M. Quraish Shihab yang ditulis tidak hanya bagi kalangan terpelajar, namun juga masyarakat awam,¹² diasumsikan menjadi referensi yang berpengaruh dalam masyarakat.

Dalam tafsir ini beliau berusaha menghadirkan bahasan setiap surat pada apa yang dinamai tujuan surat atau tema pokok surat, dengan menggunakan metode *tahlili*, menekankan pembahasan arti kosakata susunan redaksi, serta mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli dalam bidang kebahasaan, sedangkan penarikan maknanya diusahakan dengan melihat korelasi atau munasabah antar ayat, surat dengan ayat, surat sebelumnya dengan sesudahnya.

¹⁰ Islah Gusmain, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 180.

¹¹ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Penerjemah: Tajdul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hal. 295.

¹² *Ibid.*, hlm. 297-298.

Melihat kenyataan diatas, maka penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai tauhid yang ada dalam al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5 dan al-Ikhlash, sebagai upaya untuk ikut serta memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan kualitas siswa, khususnya kepribadian spiritual, agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud sebagaimana mestinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Nilai-nilai tauhid apakah yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlash sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlash studi *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlash dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoretik, diharapkan dapat sebagai sumbangan sekaligus masukan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
- b. Dari segi Praktek, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pendidik atau para penanggungjawab terhadap dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain:

Pertama, skripsi saudara Suparmin *apa ada jurnal feb. dakwah* Jurusan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul "Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam Surat Yusuf Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab", Skripsi ini mengkaji nilai-nilai kebaikan dan kejahatan yang terdapat dalam surat Yusuf, dan dengan melakukan penelitian terhadap Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Kedua, sebuah buku yang ditulis oleh Abuddin Nata, yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada berjudul *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayah al-Tarbawiy)*. Buku ini disusun untuk mengisi langkanya literatur yang membahas masalah Pendidikan Agama Islam berdasarkan al-Qur'an. Di dalamnya buku ini berisi beberapa ayat dari berbagai surat dalam al-

Qur'an, dimana menurut penulis, ayat-ayat tersebut memiliki pemahaman, kandungan mengenai pendidikan, dan diantaranya adalah surat al-Fatihah dan al-'Alaq. Dan penafsiran yang dilakukan masih bersifat umum yakni, membahas mengenai komponen-komponen Pendidikan Islam.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Ahmad Chodjim, yang berjudul *Surat al-Fatihah Membuka Mata Batin dengan Surat Pembuka*. Buku ini berisi tentang penafsiran penulis terhadap surat al-Fatihah yang dirancang sesuai dengan psikologi dan sosial muslim Indonesia, karena mengupas ayat demi ayat secara terpadu dan tidak dijelaskan dengan pengertian yang lepas-lepas, tetapi sebagai tangga yang berurutan untuk mencapai pencerahan.

Keempat, juga buku yang ditulis oleh Ahmad Chodjim, berjudul *Al-Ikhlash Bersihkan Iman dengan Surat Kemurnian*, diterbitkan oleh Serambi. Buku ini berisikan penafsiran penulis terhadap surat al-Ikhlash, ayat demi ayat dikupas dengan berdasarkan pada as-Sunnah, analitis kebahasaan, dan argumentasi rasional serta bukti-bukti sains modern.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penyusun lakukan. Dalam penelitian ini, kajian kandungan al-Qur'an lebih difokuskan pada surat al-Fatihah, al- Alaq ayat 1-5 dan al-Ikhlash, kemudian mencari relevasinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dirasakan sangat penting untuk mengingatkan kaum muslim terutama para pendidik agama, betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai Ilahiyah dan kesadaran ketuhanan dalam jiwa peserta didik, sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad melalui ajaran al-Qur'an.

2. Landasan Teori

a. Nilai-Nilai Tauhid

Nilai adalah suatu perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹³

Menurut St Vembriarto, nilai adalah suatu yang menjadi unsur pembentuk kepribadian manusia, nilai bersumber dan diukur menurut pengalaman yang mencakup nilai spiritual, intelektual, emosional, sosial dan material. Keyakinan akan adanya nilai-nilai tersebut menyebabkan manusia setuju atau tidak setuju terhadap hal-hal yang baik dan buruk, benar maupun salah.¹⁴ Menurut Riseri nilai menjadi standart perbuatan dan sikap yang menentukan "status" seseorang dan cara hidupnya.¹⁵ Dengan demikian baik tidaknya seseorang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, tetapi berkaitan dengan penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif daripada kognitif.

Sedang pengertian tauhid secara harfiah adalah "menyatukan" atau "mengesakan". Sebagai istilah teknis dalam ilmu kalam, kata tauhid dimaksudkan sebagai paham "me-Maha-Esa-kan Tuhan, atau secara lebih sederhananya paham "ketuhanan Yang Maha Esa atau "*Monotheisme*".¹⁶ Tauhid merupakan isi pokok ajaran kitab suci, bahkan juga inti ajaran

¹³ Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 260.

¹⁴ Kurnani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, hlm. 15.

¹⁵ Musthofa Rahman, "Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai", *Pemikiran Islam Kontemporer*, hlm. 35.

¹⁶ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang masalah Keimanan Kemanusiaan dan Kemodernan*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 72-73.

semua Nabi dan Rasul Allah yang mereka itu di utus untuk setiap kelompok manusia dibumi sampai tampilnya Nabi Muhammad Saw.¹⁷

Pada dasarnya tauhid mengfokuskan pada kalimat syahadat "*Lā ilāha illa Allah*", (tiada Tuhan selain Allah) yang berarti penafian atau peniadaan segala dominasi sesuatu yang membelenggu jiwa manusia untuk menuju pada satu dominasi otoritas Allah Swt. Yang Maha Mutlak. Atau lebih konkritnya tauhid merupakan "*tahrīr al-nās 'an al-ibādah al-abīd ilā ibāda Allah*" (pembebsan manusia dari segala belenggu penghambaan kepada hamba, menuju penghambaan pada Allah semata).¹⁸

Diketahui dalam tauhid, pembahasannya meliputi: *tauhid ulūhiyah* (penegasan bahwa yang boleh disembah hanyalah Allah satu-satunya), *tauhid rubūbiyah* (penegasan bahwa Allah yang menciptakan dan menguasai seluruh makhluk-Nya) dan *tauhid ubūdiyah* (sebagai konsekuensi logis dari *tauhid ulūhiyah* dan *rubūbiyah*)¹⁹

Kebanyakan orang memahami tauhid tersebut hanya berhenti pada makna teologis saja, tanpa menyentuh pada tataran makhluk atau memberikan implikasi pada manusia. Sungguh al-Quran ketika memaparkan mengenai Tuhan, tujuannya bukanlah untuk-Nya, namun yang dituju adalah manusia dan perilakunya. Bagaimana manusia mampu menjalani amanah dan tanggungjawabnya sebagai khalifah Allah di bumi.

¹⁷ Dan tidaklah Kami (Tuhan) mengutus seorang Rasul pun sebelum engkau (Muhammad) melainkan Kami wakyukan kepadanya bahwa tiada Tuhan selain Aku. Maka sembahlah olehmu semua akan Daku (Q.S. al-Anbiya' [21]: 25).

¹⁸ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Editor: Marno, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 282.

¹⁹ Achmad Chodjim, *Al-Ikhlash Bersihkan Iman dengan Surat Kemurnian*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 44-50.

Sebagaimana Fazlur Rahman memberikan pengertian mengenai tauhid yaitu melalui pernyataannya: “Keesaan Tuhan bukanlah ditengah-tengah berbagai konsep, akan tetapi ia merupakan suatu prinsip lengkap menembus semua dimensi yang mengatur seluruh hazanah fundamental keimanan dan aksi manusia ...”²⁰

Sejalan dengan itu, menurut M. Amin Rais, pandangan hidup tauhid bukan hanya mengesakan Allah, melainkan juga meyakini kesatuan penciptaan. (*unity of creation*) kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of purpose life*), yang semuanya merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan (*unity of Godhead*). Prinsip tauhid pun tidak mempertentangkan antara dunia dan akhirat, antara yang alami dan yang dialami, antara yang imanen dan transendental, antara jiwa dan raga dan sebagainya, karena itu merupakan kesatuan yang harus ditopang:

- 1) Memiliki komitmen utuh kepada Tuhan dan menjalankan pesan-Nya.
- 2) Menolak pedoman hidup yang tidak berasal dari Tuhan.
- 3) Bersikap progresif dengan selalu menekankan penilaian kualitas hidup.
- 4) Tujuan hidup harus jelas yaitu segala aktifitas hanya untuk Allah semata.
- 5) Mempunyai visi keharmonisan antara makhluk, sesama manusia lain sehingga terjalin keharmonisan, antara manusia dengan Tuhannya dan dengan lingkungan sekitarnya.²¹

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm 249.

²¹ M Amin Rais, *Cakrawala Islam, antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm 18-30.

Atas dasar itu, maka semua aktivitas harus ditauhidkan hanya untuk Allah semata. Inilah yang oleh M. Amin Rais disebut dengan tauhid sosial, yang menurutnya, gagasan ini merupakan hasil penderivasian konsepsi tauhid dalam realitas kehidupan sosial secara konkret. Ketika seseorang memahami esensi syahadah dan ajaran *arkan al-islam*, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, maka semuanya sangat sarat dengan dimensi sosial.²²

Dari beberapa segi pemahaman mengenai tauhid, maka dapat dikatakan tauhid terdiri dari dua karakteristik, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Dari segi teoritis, tauhid telah diartikan dengan suatu pengakuan tentang “wujud Allah”, tentang sifat-sifat yang wajib permanen pada-Nya. Sedang pengertian tauhid secara praktis, tauhid merupakan suatu landasan bagi aktivitas praktis, yaitu suatu mekanisme kerja untuk mengesakan masyarakat dan mengesakan dunia dalam satu sistem yaitu sistem wahyu.²³ Atau dengan kata lain tauhid telah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi normativitas aqidah dan dimensi praktis sosial.²⁴

Nilai-nilai tauhid berarti menjadikan tauhid sebagai keyakinan yang mendorong pengalaman dan mengarahkan seluruh aktivitas lahir dan batin dan yang dirasakan oleh umat Islam, mempengaruhi dan menguasai seluruh jiwa raganya, dan kepada tauhid bermuara seluruh gerak langkah dan detak jantung. Dan nilai inilah, yang dihayati oleh masyarakat Islam

²² M. Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 40.

²³ Hasan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi*, Penerjemah: Asep Usman Ismail, dkk., (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 9.

²⁴ M. An in Abdullah, *Islam Formulasi Baru Pandangan Tauhid*, Jurnal Inovasi. Vol. I/TH. VII/1996, hlm. 6.

awal, sehingga mengubah secara total sikap, pola pikir dan tingkah laku mereka. Dengan kata lain, al-Qur'an mengubah mereka melalui prinsip-prinsip tauhid.²⁵

Mengorientasikan hidup cukup dengan hanya mentauhidkan Allah merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral yaitu taqwa. Dan taqwa sendiri dalam maknanya yang serba meliputi, hanya dapat dipahami sebagai “kesadaran ketuhanan” (*God-consciousness*) yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Hadir (*comepration*) dalam hidup manusia. Kesadaran ini membuat kita mengetahui dan meyakini bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan penguasaan-Nya. Dengan kata lain kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup ini mendorong kita menempuh hidup mengikuti garis-garis yang diridhai-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya, serta melibatkan Tuhan dalam hidup.²⁶

Bila dicermati tuntunan-tuntunan dalam Al-Quran, maka akan ditemukan bagaimana al-Qur'an mengajarkan dan membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya, yaitu bahwa semua aktivitas hidup harus dikaitkan dengan agama, baik itu merupakan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, tidur, dan lain-lain. Islam harus dijadikan sebagai landasan hidup (*way of life*), dimana didalamnya terkandung seluruh aspek kehidupan manusia yang menyangkut kegiatan ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya maupun aktivitas non ritual seperti, berdagang,

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 250.

²⁶ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, hlm. 45.

bebudaya, berpolitik, menuntut ilmu dan lainnya. Seluruh gerak laku seorang muslim adalah ibadah, karena islam adalah totalitas. Dan merupakan kekufuran jika beriman kepada sebagian ajaran Islam dan menolak sebagian yang lain.²⁷

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa Islam tidak mengenal kehidupan yang dikotomis, yang membedakan secara dualitas antara profan dan sakral, duniawi dan ukhrawi, religius dan sekuler, dan lain sebagainya. Seluruh dimensi hidup muslim harus bertumpu pada tauhid. Sebagai esensi dari seluruh ajaran Islam, tauhid harus menjiwai dan mewarnai seluruh bidang dan kegiatan hidup kaum muslim, mengikhlaskan seluruh hidup hanya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya adalah Allah dan harapan yang dikejanya adalah untuk memperoleh keridhaan-Nya (*mardhatillah*).

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang didik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik yang diusahakan oleh pendidik.²⁸

Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, setelah menyetengahkan arti *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*, ia berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang

²⁷ Ismail Yusanto, *Islam Ideologi: Refleksi Cendekiawan Muda*, (Jakarta: Al-Izzah, 1998), hlm. 5.

²⁸ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Husna, 1986), hlm.32.

diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut Pendidikan Islam, akan mencakup dua hal, pertama mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kedua, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.³⁰

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia. Dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan (*life is education and education is life*). Dan apabila bertolak dari pandangan ini, maka Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengembangkan “pandangan hidup islami” yang diharapkan tercermin dalam sikap dan keterampilan hidup orang islam.³¹ Penggunaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan adalah sebagai sudut pandang secara menyeluruh (*total outlook*) mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 32.

³⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

³¹ Rupert C. Lodge. *Philosophy of Education* dalam Muhaimin et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung Remaja Ros la Karya, 2001), hlm. 39.

gejala-gejala pendidikan dalam rangka menyusun teori pendidikan”³² untuk membangun manusia terdidik dan berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, paling sedikitnya ada tiga faktor komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh D.H. Queljoe dan A. Gazali, bahwa yang menjadi perhatian utama pembahasan untuk suatu pembelajaran adalah tujuan, materi, dan metode pembelajaran.³³

1) Tujuan

Istilah untuk mengacu pada tujuan pendidikan dalam bahasa arab sangat banyak antara lain “*chayyat*” untuk mengartikan tujuan akhir, “*ahdaf*” pada mulanya dipergunakan untuk memberi arti peranan yang lebih tinggi dengan tinjauan yang sangat luas dan menyiratkan hal ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat, selanjutnya adalah “*maqāsid*” yang mengandung arti jalan yang lurus untuk menuju hasil yang dikehendaki.³⁴

Tanpa memperhatikan perbedaan penggunaan istilah tujuan, yang jelas, jika tujuan pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan akhir. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya

³² Ismail SM. dkk., (ed) *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hlm. viii.

³³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1-2.

³⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 159.

adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai-nilai tersebut mempengaruhi dan mewarnai pola pendidikan manusia sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksi nilai-nilai ideal yang telah mengakar didalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Jika kita berbicara tentang Pendidikan Agama Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islam. Hal ini mengandung makna, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam sendiri pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah Swt. sebagai sumber kekuasaan mutlak.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa perumusan tujuan pendidikan Agama Islam itu harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu, pertama, tujuan dan tugas hidup manusia, yakni manusia diciptakan bukan secara kebetulan melainkan mempunyai tujuan dan tugas tertentu (Q.S.3: 19), kedua, memperhatikan sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu konsep penciptaan manusia dengan bermacam fitrah (Q.S.18: 29), mempunyai kemampuan untuk beribadah (Q.S.51: 56), dan khalifah dibumi (Q.S. 2: 30), ketiga, tuntunan masyarakat, baik pelestarian nilai budaya, pemenuhan kebutuhan hidup maupun antisipasi perkembangan

tuntunan modern, dan keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal manusia. Dalam hal ini terkandung nilai dalam mengelola kehidupan bagi kesejahteraan dunia dan akhirat, keseimbangan dan keserasian keduanya.³⁵

2) Materi

Istilah “materi” pendidikan adalah sebagai pengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisah-pisahkan, namun merupakan satu kesatuan utuh terpadu. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan, bukan sebaliknya, oleh karena itu materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuan pendidikan.³⁶

Materi Pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan agama disekolah sebagaimana yang tercakup dalam ajaran pokok islam yaitu meliputi: masalah aqidah (keimanan), Syariah (keislaman), Akhlak (ihsan).

- a) Aqidah yaitu bersifat i'tikad batin, mengajarkan kesaan Allah Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b) Syari'ah yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.

³⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Tragenda Karya, 1993), hal. 153-154.

³⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan*, hlm. 159.

- c) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dari ketiga kelompok ilmu agama diatas kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits serta ditambah dengan sejarah islam (tarikh).³⁷

Dalam menyajikan materi-materi tersebut, seorang guru tidak boleh berhenti hanya pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif tersebut menjadi "makna" dan "nilai" spiritual agama yang bersifat fungsional, dan dapat tertanam dalam jiwa siswa, selanjutnya diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3). Metode

Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai materi pelajaran tersebut.³⁸ Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*, berpusat pada anak didik.. Gaya

³⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 60.

³⁸ Mahmud Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 167.

belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*) agar ia memperoleh pengalaman nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dengan memancing rasa ingin tahu anak didik dan juga memompa imajinatif mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. *Kelima*, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan memecahkan masalah.³⁹

Harus diakui bahwa metode Pendidikan Agama Islam pada saat ini, masih banyak menggunakan pendekatan hafalan, mekanis dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Metode semacam itu cenderung memandang ilmu dari segi hasil akhirnya semata. Bukan pada prosesnya. Sehingga Pendidikan Agama banyak mencetak orang pintar agama tetapi jiwanya kering dari spiritual agama.

Proses belajar haruslah diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan nilai-nilai Ilahiyah. Menurut Nasih Ulwan, terdapat beberapa metode atau langkah menanamkan nilai dalam rangka membentuk kepribadian yang islami. Cara atau metode tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu: (a) metode keteladanan, metode ini dapat menimbulkan terjadinya imitasi yang diikuti identifikasi nilai-nilai kebaikan untuk dipilih dan dilakukan; (b) metode kebiasaan, pendidikan nilai memerlukan praktek

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 136-137.

nyata yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam pola sikap dan perilaku sehari-hari; (c) metode nasihat, metode ini berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk dihindari. Pemberian nasihat sama halnya menjadi proses sosialisasi; (d) metode pengawasan, yaitu cara mendampingi anak dalam membentuk nilai psikis dan sosial. Pengawasan ini berperan untuk mengetahui perkembangan atau kebiasaan anak; (e) metode hukuman, dalam metode ini diharapkan anak memiliki kesadaran untuk meninggalkan kejahatan dan kembali ke jalan yang sesuai nilai-nilai Islam.⁴⁰

Banyak sekali metode yang dapat digunakan seorang guru. Dalam pemakaian metode tidak dapat dipisahkan, akan tetapi selalu terkombinasi, disamping itu tidak ada metode yang baik dan jelek karena semua metode itu bergantung dengan faktornya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian pustaka murni (*library research*) yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari pustaka, buku-buku, surat kabar, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini.⁴¹

⁴⁰ Musthofa Rahman, Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai, *Pemikiran Islam Kontemporer*, hlm. 43-45.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 28.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data skripsi ini menggunakan metode dokumentasi. Yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data-data berupa buku, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan pada data primer dan data skunder. Data primer yang diambil adalah dalam *Tafsir Al-Misbah* Vol I dan Vol 15 karya M. Quraish Shihab, sedang data sekunder yaitu buku-buku atau karya M. Quraish Shihab yang lainnya serta buku-buku pendidikan yang relevan dengan tema skripsi ini.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penyusun hanya mengambil beberapa surat dalam al-Qur'an, agar pembahasan dalam skripsi ini tidak melebar, yaitu, Pertama, surat al-Fatihah sebagai induk al-Qur'an dan dijuluki dengan "al-Qur'an yang agung". Menurut Dawam Rahardjo surat ini disebut al-Qur'an *in a nutshell* (al-Qur'an dalam esensi)⁴². Kedua surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu yang pertama kali diturunkan. Menurut Sayyid Muhammad Husayni Beheshti, surat ini mengandung pengertian tauhid yang memulai dengan rujukan "penciptaan dan perintah-Nya"⁴³. Ketiga, Surat al-Ikhlâs, yang berbicara mengenai konsep Tuhan. oleh al-

⁴² Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 23.

⁴³ Sayyid Muhammad Husayni Beheshti, *Tuhan menurut Al-Qur'an Sebuah kajian Metafisika*, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2003), hlm. 86

Zamakhshari disebutkan juga dengan *al-Surah al-Asas* (surat dasar) karena didalamnya memuat dasar-dasar agama (*ushul al-din*) yakni tauhid.⁴⁴

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode Analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik perolehan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya⁴⁵ Adapun langkah-langkah yang penulis tempu untuk menganalisis adalah:

- a. Deskripsi, penyusun berusaha menguraikan secara tuntas penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlash dalam tafsir Al-Misbah. Dari situlah terlihat penafsirannya, sehingga akan membuka pemahaman umum mengenai tauhid dalam al-Qur'an.
- b. Induksi⁴⁶ dan deduksi,⁴⁷ teknik ini oleh penyusun digunakan untuk mencari nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an.
- c. Komparasi, penyusun membandingkan antara konsep Pendidikan Agama Islam dengan konsep pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an lebih fokusnya pada surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlash. Dari perbandingan tersebut akan ditemukan relevansi antar keduanya.

⁴⁴Rifat Syaqui Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh Kajian Masalah Akidan dan Ibadat*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 116.

⁴⁵Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah: Farid Wajdi, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

⁴⁶Induksi yaitu menganalisa data yang bersifat khusus diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum, baca Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 9.

⁴⁷Deduksi yaitu menganalisa data yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus, Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 36.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai usaha untuk membahas pokok permasalahan dalam skripsi ini, penyusun memaparkan pembahasan dalam lima bab, dimana diantara satu bab dengan bab lainnya diasumsikan saling memiliki keterkaitan yang logis.

Pembahasan ini diawali dengan bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penyusunan skripsi ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penyusunan ini. Rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penyusunan setelah itu telaah pustaka untuk memberikan penjelasan dimana posisi penyusun dalam hal ini. Sedangkan kerangka teoretik merupakan tinjauan sekilas mengenai beberapa pendapat para ulama tentang objek bahasan yang diteliti. Adapun metodologi penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan tentang bagaimana langkah-langkah penyusunan ini dilakukan. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum sistematis dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penyusunan.

Bab kedua berisi tentang biografi M. Quraish Shihab, meliputi: riwayat hidup, pendidikan dan karya-karyanya serta pembahasan tentang *Tafsir Al-Misbah*, meliputi: latar belakang penulisan, sistematika penyajian, serta metode penafsiran.

Bab ketiga membahas tentang nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an Studi *Tafsir Al-Misbah*, yang meliputi pembahasan mengenai Al-Qur'an dan penafsirannya dalam *Tafsir Al-Misbah* lebih fokusnya pada surat al-Fatihah,

al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlâs, serta analisis nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an.

Bab keempat membahas mengenai relevansi nilai-nilai tauhid dalam al-Quran dengan Pendidikan Agama Islam, yang meliputi Al-Qur'am sebagai sumber utama Pendidikan Agama Islam dan relevansi nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an dengan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tujuan, materi, dan metode.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari berbagai permasalahan yang telah dibahas sebelumnya disertai saran-saran yang berkaitan dengan masalah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan tentang nilai-nilai Tauhid dalam al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5, dan al-Ikhlâs dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti. Ajaran dan petunjuk al-Qur'an tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan manusia dalam mengarungi kehidupannya, Diantara ajarannya adalah mengenai tauhid (mengesakan Allah). Menurut al-Qur'an eksistensi Tuhan bersifat fungsional, Dia adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta dan manusia, Pemberi petunjuk kepada manusia dan akan menuntut pertanggungjawaban di Pengadilan kelak, dengan pengadilan yang penuh kasih. Disamping itu tujuan pemaparan-Nya adalah bagaimana manusia beriman dan senantiasa mengingat eksistensi-Nya kapan dan di mana pun berada. Dalam skripsi ini, melalui *Tafsir Al-Misbah* penyusun mengkaji beberapa surat dalam al-Quran yang mengandung beberapa nilai-nilai tauhid: *pertama*, dalam surat al-Fatihah, terkandung ajaran untuk

melibatkan Allah dalam segala aktifitas, senantiasa memuji dan bersyukur kepada Allah, meyakini bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, meyakini adanya hari kemudian, beribadah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah, serta senantiasa memohon petunjuk kepada-Nya; *kedua*, dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 termuat tuntunan agar menjadikan Allah sebagai tujuan hidup dan meyakini bahwa Allah Pencipta segala sesuatu; *ketiga*, dalam surat al-Ikhlās ditemukan tuntunan memurnikan keesaan Allah dan menjadikan Allah sebagai tempat bergantung. Kesemuaan nilai-nilai tersebut merupakan kesatuan dalam mentauhidkan Allah, Sang Khaliq yang patut disembah dan hakikat hidup manusia, bahwa ia berasal dari Tuhan dan pasti kembali kehadirat-Nya.

2. Relevansi nilai-nilai tauhid dalam surat-surat tersebut dengan Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa al-Qur'an sebagai sumber pokok mengandung *fundamental doctrines* dan *fundamental values*, dijadikannya rujukan atau pedoman untuk membangun kerangka pemikiran Pendidikan Agama Islam, yakni pada:

- a. Tujuan

Dalam surat al-Fatihah mengandung ketiga tauhid yaitu *tauhid ulūhiyah*, *tauhid rubūbiyah* dan *tauhid ubūdiyah* dan surat Al-'Alaq ayat 1-5 mengandung *tauhid rubūbiyah*, sedang surat al-Ikhlās memuat tentang *tauhid ulūhiyah*. Dari pembahasan tauhid dalam beberapa surat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tauhid adalah untuk membentuk pribadi manusia yang berjiwa tauhid dalam rangka

mewujudkan manusia yang bertaqwa dan shaleh, baik shaleh dalam ritual yakni menjalin hubungan baik dengan Tuhan (*habl min Allah*) atau shaleh dalam sosial (*habl min al-nas*).

a. Materi

Dalam surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5 dan al-Ikhlash terkandung nilai-nilai Tauhid, yakni aqidah, syariah dan akhlak yang merupakan inti materi Pendidikan Agama Islam yaitu: materi pokok-pokok agama seperti Rukun Iman dan Rukun Islam, Konsep-konsep keagamaan seperti *syukur*, *tawakkal*, *taqarrub*, dll, disertai dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an. Untuk pengembangan lebih lanjut adalah dengan memperkenalkan Tuhan melalui pemahaman makna nama-nama indah (*al-asmā al-husnā*) dari Tuhan.

b. Metode

Metode-metode yang terkandung dalam surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5 dan al-Ikhlash adalah *Pertama*, metode nasihat, melalui redaksi al-Qur'an yang sangat mengagumkan, ia tidak hanya menjelaskan pengetahuan teologis, namun mengajak manusia menyelami makna atau inti doktrin-doktrin agama tersebut; *Kedua*, metode kisah-kisah, yang terpahami dari ayat tujuh surat al-Fatihah. Pemaparan kisah-kisah al-Qur'an seperti kisah para Nabi, ashabul Kahfi dll. bertujuan menyampaikan pesan moral, kepada manusia *Ketiga*, metode pembiasaan, yang terpahami dari pengulangan redaksi *iqra'*. Pembelajaran melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan

ibadah secara bertahap dan kontinyu *Keempat*, metode eksperimen, metode ini juga dipahami dari pengulangan kata *iqra'*, yakni mengajak untuk terus menerus melakukan kegiatan "membaca" alam raya atau apa saja dan Allah pasti memberikan *karam* (anugerah)-Nya berupa pengetahuan baru; *Kelima*, metode tulisan, Surat al-'Alaq ayat 1-5 memberikan pemahaman bahwa dengan belajar dan tulisan seseorang akan memperoleh ilmu; *Keenam*, metode penalaran, metode ini dipahami dari surat al-Ikhlâs. Melalui redaksinya, al-Qur'an mengajak pembaca menggunakan rasionya untuk berfikir mengenai Allah, Tuhan yang sebenarnya

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian ini yakni mengenai nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an surat al-Fatihah, al-'Alaq ayat 1-5 dan al-Ikhlâs studi Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yaitu:

1. Dalam mengelolah dan mengembangkan sistem Pendidikan Agama Islam, baik tujuan, materi, metode dan lain-lain, seorang pengelolah pendidikan atau pendidik semestinya merujuk kembali kepada Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan. Semangat al-Qur'an harus dijadikan "ruh" pendidikan.
2. Pembelajaran tauhid merupakan inti sekaligus pondasi bidang studi lainnya, sehingga seorang pendidik dituntut dalam melakukan proses pembelajaran, tidak hanya menjejalkan dari segi kognitif saja, namun yang

terpenting adalah bagaimana nilai-nilai keagamaan tertanam dalam jiwa peserta didik dan teralisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

3. Dalam wacana tafsir, sejumlah karya tafsir dengan berbagai metode penafsiran serta pemikiran dari mufassir, semestinya memberikan stimulus bagi peminat atau pengkaji tafsir untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, dan tentunya keharusan untuk mengkaitkannya dengan pendidikan.

C. Kata Penutup

Puji Syukur *al-hamdulillah*, penulis panjatkan atas rahmat dan pertolongan Allah Swt, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam skripsi penyusun mengkaji nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an dengan melakukan penelitian terhadap pemikiran M. Quraish shihab yang tertuang dalam karyanya, tafsir Al-Misbah dan mencari relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, namun penulis menyadari, penelitian ini belum maksimal dan jauh dari kesempurnaan, sehingga perlu penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam serta bermanfaat di masa depan. Atau, melakukan penelitian tentang pemikiran Quraish yang lain. Banyak sekali buku karyanya yang tersebar luas yang layak untuk dikaji dan tentunya harus dalam sudut pandang Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya tiada kata lain yang terucap selain hanya kepada Allah Swt, penulis memohon limpahan rahmat dan petunjuk-Nya serta hanya berserah kepada-Nya, semoga karya yang sederhana ini mendapat ridha dari-Nya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, khususnya dan para pembaca serta para pendidik pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Mukhlis, (ed), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Abdul Majid & Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abdul Munir Mulhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abdurrahman Salch Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, Pendidikan (Tafsir Al-Ayah Al-Tarbawiy)*, PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Abu Ramdhani, dkk., *Shalat dalam Prespektif Sufi*, Sukidi, (ed), Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Achmad Chodjim, *Al-Ikhlash Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian*, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- _____, *Al-Fatihah. Membuka Mata Batin dengan Surat Pembuka*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Al-Imam al-Khafidz Abi Abdillah Muhammd Ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Saudi Arabia, Bait al-Afkar al-Daulah.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, penerjemah: K. Anshori Umar Sitanggal, dkk., Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992.
- Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis, Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001.
- Ahmad Rafiq, "Kesatuan Tuhan" dan "Kesatuan Agama" (Studi atas Penafsiran Mawlana Abu al-Kalam Azad)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1, Juli 2001
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.

- Aidh Bin Abuuha al-Qorny, *La Tahzan, Jangan Bersedih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2004.
- Al-Imam al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Saudi Arabia, Bait al-Afkar al-Daulah.
- Bey Arifin, *Samudra Al-Fatihah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005
- Budhi Nunawar Rachman, *Islam dan Pluralisme Nurcholis Majid*, Jakarta: Paramadina, 2007.
- Dawam Rahardja, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Fazlur Rahman, *The Qur'anic Foundation and Structure of Muslim Society*, Penerjemah: Ir Juniarso dkk., *Konsep Masyarakat Islam Modern*, Bandung: Risalah, 1984.
- Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Hasan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi*, Penerjemah: Asep Usman Ismail, dkk., Jakarta: Paramadina, 2004
- Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1986.
- _____, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Hingga Quraish Shihab*, penerjemah: Tajdul Arifin, Bandung: Mizan, 1996.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Imam Abi al-Fida Isma'il Ibn Katsir al-Quraisy al-Dimasyqy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir, Juz I*, penerjemah: Salim bahreisy & Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Islah Gusmain, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeunetika Hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Ismail SM. dkk., (ed) *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.

- Ismail Yusanto, *Islam Ideologi: Refleksi Cendekiawan Muda*, Jakarta: Al-Izzah, 1998.
- Jalaluddin, *Teologi pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Jalaluddin Rahmat, "Tuhan yang Disaksikan Bukan Tuhan yang Didefinisikan", *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, Vol. I, Desember, 1998.
- Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar, Telaah Phenomologis dan Strategi Pendidikannya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Kautsar Azhari Noer, "Tuhan yang Diciptakan dan Tuhan yang Sebenarnya", *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, Vol. I, Desember, 1998.
- Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Penerjemah: Farid Wajdi, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Muhammad Al-Fatih Suryadilaga, dkk., *Methodologi Ilmu Tafsir*, A. Rafiq, (ed), Yogyakarta: Teras, 2005.
- Mahmud Zain, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak. Group dan Indra Buana, 1995.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Muhammad Arifin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Muhammad Amin Abdullah, "Islam formulasi Baru Pandangan Tauhid", *Jurnal Inovasi*. Vol. I/TH. VII/1996.
- Muhammad A. Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah, Seni Sastra dan Moralitas dalam Kisah Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Muhammad Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Muhammad Basyiruddin Usman, *Methodologi Pembelajaran Agama Islam*, Abdul Halim, (ed), Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Muhammad Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an, Perkenalan dengan Methodologi Tafsir*, penerjemah: M. Moehktar Zoeni & Abdul Qodir Hamid, Bandung: Pustaka, 1987.

M. Cholil Bisri, *Indahnya Bertasawuf Mutiarq-mutiara Ibnu 'Athailah As-Sakandarany*, Yogyakarta: Pustaka Anef, 2002.

Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati, Hikmah dan Kisah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.

_____, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999.

_____, *Menebar Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Kisah Kehidupan*, Bandung: Lentera Hati, 2006.

_____, *Menyikap Tabir Ilahi Asmaul Husna dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 1998.

_____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume I*, Tangerang: Lentera Hati, 2000..

_____, *Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir dan Doa*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

_____, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 1996.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Muhaimin, dkk., *Wawasan dan Kawasan Studi Islam* Editor: Main, Jakarta: Kencana, 2005.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tragenda Karya, 1993.

Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Muis Said Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004.

Muchotob Hamzah, dkk., *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha Jilid 1*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren LKIS, 2004.

Musthofa Rahman, "Abdullah Nasih Ulwāh: Pendidikan Nilai", *Pemikiran Islam Kontemporer*, A Khudhori Shaleh, (ed), Yogyakarta: Jendca, 2003.

- Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____, *Masyarakat Religius, Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 1995).
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh, Kajian Masalah Akidah dan Ibadah*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rupert C. Lodge. *Philosophy of Education* dalam Muhaimin et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sayid Muhammad Husayni Behesti, *Tuhan Menurut Al-Qur'an, Sebuah Kajian Metafisika*, Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2003.
- Sayid Sabiq, *Islamuna (Nilai-Nilai Islam)*, Penerjemah: H. MS. Projodikoro dkk., Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- Suplemen Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Syeh Ali al-Shabuni, *Shafwah al-Tafasir*, Baerut: Maktabah Al-Ashriyah, 2004.
- Syeh Tosan Bayrak Al-Jerrahi Al-Halveti, *Asmaul Husna Makna dan Khasiat*, Penerjemah: Nuruddin Hidayat, Jakarta: Serambi, 2000.
- Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*, Penerjemah: Agus Fahri Husein, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: UII, 1998.
- Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakiyatul Syarifah
Nomor Induk : 02411441
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2006/2007

telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 September 2006

Judul Skripsi : **Nilai Nilai Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Misbah Karya Dr. Quraish Shihab)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 30 September 2006

Moderator



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 2 Oktober 2006

No. : UIN.2/I/ KJ/PP.00.9/1711 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Mahmud Arif, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Zakiyatus Syarifah
NIM : 02411441
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM ALQUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Tafsir Al-Misbah Karya Dr. Quraish Shihab)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI

Nama : Lukiyatus Syarifah
 NIM : 02911991
 Judul : Nilai-nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Studi Tafsir Al-Musawa tentang Surat Al-Fatihah al-Aq. 1 dan al-Kholos

Universitas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Mohmud Arif, M. Ag.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Oktober	IV	BAB I		
2	APRIL	I	BAB I II		
3	APRIL	III	BAB I II III		
4	Mei	I	BAB I II III IV V		
5	Mei	II	BAB I - V		
6	JUNI	I	BAB I - V		

Yogyakarta, 27 Oktober 2006
 Pembimbing
 Dr. Mohmud Arif, M. Ag.
 NIP. 150282517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 2 Juli 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/844/1/2007
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Zakiyatus Syarifah
NIM. 02411441

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

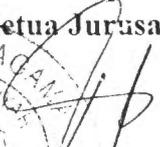
Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab)

Dirubah menjadi : NILAI-NILAI TAUHID DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al'A'laq Ayat 1-5 dan Al-Ikhlash)

Demikian semoga dapat menjadikan maktum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Muhowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zakiyatus Syarifah
Tempat/tanggal Lahir : Surabaya, 01- Januari 1983
Alamat : Berbek Waru Sidoarjo
Nama Orang Tua
Ayah : H. M. Thohir
Ibu : Hj. Aminah

PENDIDIKAN FORMAL

Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Berbek Waru Sidoarjo
Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Porwoasri Kediri
Madrasah 'Aliyah Al-Hikmah Porwoasri Kediri
Strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDIDIKAN NONFORMAL

Pondok Pesantren Ai-Hikmah Porwoasri Kediri
Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta